

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter

Religius

a. Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter

Religius

1) Prota (Program Tahunan)

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik.¹ Program pembelajaran tahunan memuat alokasi waktu untuk satu tahun pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD) yang ada dalam standar isi dapat di capai oleh peserta didik seperti yang telah di jelaskan di atas. Tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis. Langkah-langkah menyusun program tahunan :

a) Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Purwanto, *Op.Cit.*) hlm. 44.

berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan

- b) Menelaah jumlah kompetensi dasar
- c) Menandahi hari-hari libur
- d) Menghitung jumlah minggu belajar efektif dalam satu tahun
- e) Mendistribusikan alokasi minggu belajar efektif kedalam KD.

2) Promes (Program Semester)

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisikan beberapa hal yang ingin dicapai di semester tersebut. Adapaun langkah-langkah penyusunan promes adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah hari belajar dan jam belajar efektif
- b) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertmbangkan waktu untuk ulangan
- c) Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu dari setiap kompetensi dasar.

Secara umum pembelajaran strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Namun jika digabungkan dengan pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan belajar mengajar untuk

²Syaiful Bahri dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

mencapai tujuan yang telah digariskan.³ Sehingga strategi merupakan suatu perencanaan penting yang harus dilakukakn dalam mencapai suatu tujuan tertentu khusuya pada prilaku peserta didik. Jadi dapat disimpulkan strategi yaitu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai pada akhir kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efesien berdasarkan prakteknya dalam penerapan nya mulai dari kegiatan dan tutur katanya. Adapaun Strategi pembelajaran seperti pendapat dari para ahli, diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Konza, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan yang dipilih, yaitu dapat membeirkan fasilitas untuk bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gertlach dan Ely, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu selanjutnya, dapat dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang di maksud meliputi suatu sifat lingkup dan urutan kegiatan daripada pembelajaran yang dapat di berikan pengalaman belajar peserta didik.

³Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

3) Gul,o menyimpulkan strategi pembelajaran yaitu :

- a) Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- b) Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru ke peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
- c) Pola dalam urutan umum perbuatan guru-peserta didik itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah di tetapkan. Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran, merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai atau dikuasai pada akhir kegiatan belajar secara efektif dan efisien.⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius

Pelaksanaan strategi yang terkait dengan menyampaikan konsep, teori, dan wawasan dan pratek yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu

⁴ Hamzah B, *Model pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan efektif.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 1-2

tersebut dinamai strategi pengajaran. Sedangkan ilmu yang mengkaji secara mendalam tentang berbagai metode yang terkait dengan pengajaran tersebut dinamakan metodologi pengajaran.⁵

Pendidik juga perlu memahami suatu metode-metode intruksional yang aktual dimana ditunjukkan dalam Al Qur'an atau yang didedukasikan dari Al Qur'an dan dapat memberi motivasi dan disiplin dalam berperilaku atau dalam istilah Al Qur'an disebut dengan pemberian anugerah (*tsawab*) dan hukuman (*'iqob*). Selain kedua hal tersebut, bagaimana seorang pendidik dapat mendorong peserta didiknya guna untuk menggunakan akal dan pikirannya dalam menelaah serta mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitarnya (QS. Fushshilat: 53, Al-Ghasyiyah: 17-21), mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuan kereligusannya dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari hari secara tidak langsung menerapkan sebuah karakter yang bersifat Religius (Qs.Al-Ankabut: 45, Thaha : 132, Al-Baqarah: 183).

Dalam penggunaan strategi pendidikan karakter religius yang harus benar-benar dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat program dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu terbentuknya pribadi yang religius, beriman kepada Allah dan seorang pendidik perlu mendorong peserta didik untuk meyakini bahwa Islam merupakan kebenaran yang sesungguhnya, serta

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), edisi pertama cet. Kedua, hlm. 176.

memberi peserta didik dengan praktik amaliah yang benar serta pengetahuan dan kecerdasan yang cukup.⁶

Willia Kalpatrick, menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik karena dia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan, maka kesuksesan pendidikan bergantung pada ada atau tidaknya *moral knowing*, *loving*, dan *acting*.⁷ Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius dikembangkan melalui tiga tahap antara lain yakni :

a. Tahap Pengetahuan (*Moral Knowing*)

Pada tahapan ini, peserta didik harus mampu membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis serta mengenal sosok teladan karakter yang di pelajari melalui kajian. *Moral knowing* ini akan mengisi ranah kognitif peserta didik. Adapun indikator dari *moral knowing* adalah mengetahui nilai-nilai moral, kesadaran moral, dan penengalan diri terhadap karakter yang bersifat religius.

b. Pelaksanaan (*Loving*)

Pelaksanaan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik. Guru dapat mengungkapkan berbagai cerita atau modeling yang menyentuh emosional siswa sehingga akan

⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), edisi pertama, cet ketiga, hlm. 166.

⁷ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.31

tumbuh kesadaran diri. Maka dalam hal ini salah satu upaya menumbuhkan sikap religius ber-empati dan kasih sayang, kejujuran dalam berucap dan bertindak. Indikator dari *loving* yaitu cinta kebenaran, percaya diri, dan pengendalian diri.

c. Kebiasaan (*Action*)

Kebiasaan merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari komponen karakter lainnya. Indikator dari *action* yakni kompetisi, kehendak dan kebiasaan. Dimana faktor-faktor tersebut dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter (religius) dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah semakin siswa berlaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat, penyayang, jujur dalam bertindak dan lain sebagainya.⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius

Evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang di capai, desain , implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan membantu pertanggung jawaban dan meingkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dimana kita akan mengembangkan fenomena yang telah terjadi menjadi target dari pencapaian yang di inginkan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.193

mengambil sebuah keputusan.⁹

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program, informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan, dampak atau hasil yang telah dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk sikap dan perilaku itu sendiri. Yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Adapun minimal ada enam tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Enam tujuan dalam evaluasi tersebut ialah :

- a. Menilai ketercapaian tujuan
- b. Mengukur macam-macam aspek perilaku yang bervariasi
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui
- d. Memotivasi belajar peserta didik
- e. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar pemahaman kurikulum.¹⁰

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan munculnya penelitian yang dilakukan oleh sang peneliti tidaklah lepas dari penelitian yang terdahulu atau yang telah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian yaitu:

⁹ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran Tahun 1*, Nomor 2 Oktober 2013, hlm 6

¹⁰ Sukadi, *Evaluasi pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta Timur: PT Bui Aksara, 2011) hlm.14

1. Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Faridatul Khusna dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung“. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana upaya guru PAI dalam membangun budaya religius melalui bidang aqidah dan bidang ibadah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini adalah dalam membangun budaya religius melalui bidang aqidah yaitu dengan membiasakan hafalan surat-surat pendek, istiqhosah, tadarus Al-Qur’an saat akan melalui pembelajaran dan lain sebagainya. Upaya guru dalam membangun budaya karakter religius melalui bidang ibadah yaitu membiasakan shalat berjamaah dan shalat hari raya agama Islam.¹¹
2. Kedua, dari penelitian yang dilakukan oleh. Miftahul Arifin dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta didik”. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu tentang sebagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilia-niai pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini adalah dalam perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan menyesuaikan SK dan KD dari jadwal pelajaran keagamaan di sekolah serta penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dikegiatan dalam kelas dan luar kelas. Dalam

¹¹ Farida Khusna, *Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMPN 3 Kedenungwaru Tulngagung*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung, 2017).

evaluasi strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ini yaitu dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid peserta didik dan dengan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang bersifat keagamaan.¹²

3. Ketiga, dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Rohms dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMP 1 Sutojayan Blitar”. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan suasana religius di sekolah dan apa saja kegiatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan religius peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu budaya religius yang diterapkan di sekolah ini meliputi penerapan budaya berjabat tangan dan mengucapkan salam, berbicara sopan, berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan kegiatan rutin dalam membaca Al-Qur’an, dan surat-surat pendek. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan terlebih dahulu membiasakan mengucapkan salam dan do’a sebelum dan sesudah pembelajaran, setelah itu membaca surat-surat pendek Juz Amma. Untuk kelas tiga melaksanakan shalat dhuha terlebih terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Ditengah-tengah pembelajaran juga sering di berikan sebuah dalil-dalil. Pelaksanaan

¹² Moh.Mifta Arifin, *Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung , 2015).

kegiatan ekstrakurikuler yang juga diterapkan oleh guru di SMPN 1 Sutijayan Blitar adalah meliputi kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa terutama dalam membaca Al Qur'an agar sesuai dengan tajwid dan mengasah kemampuan untuk bisa membaca dengan irama yang merdu dan indah.¹³

4. Keempat, dari penelitian yang dilakukan oleh Daris Sofiana dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru tulungagung". Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap religius peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius melalui penanaman nilai-nilai religius yaitu dengan membiasakan, membimbing, melatih dan memotivasi siswa dalam kegiatan keagamaan, selain itu upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius melalui kegiatan intrakurikuler yaitu dengan membimbing dan mengontrol pada kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah di sekolah. Upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah

¹³ Dwi Wahyu Rahman, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 sutojayan Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014)

dengan cara memberikan bimbingan pada kegiatan tilawah Qur'an dan istighosah.¹⁴

5. Kelima, dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulul Albab dengan judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung". Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan peserta didik di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai religius yang ditanamkan meliputi saling berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, membaca juz amma, menjaga kebersihan, dan membudayakan 5S. Selain itu juga memberikan contoh kepada peserta didiknya untuk melakukan shalat berjamaah yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur sebagai teladan.¹⁵

Berdasarkan pemaparan mengenai studi penelitian terdahulu di atas sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁴ Daris sofiana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung*, (tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

¹⁵ Ahmad Ulul Albab, *Strategu Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai religius Siswa di SMPN2 Ngantru Tulungagung*, (Tlungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

Tabel
Kajian Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Tema	Persamaan	Perbedaan
Faridatul Khusna, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung tahun 2017	Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Upaya dalam membangun budaya religius melalui bidang aqidah yaitu dengan membiasakan hafalan surat-surat pendek, istighosah, tadarus Al-Qur'an saat akan memulai pelajaran dan lain sebagainya</p> <p>Upaya Guru dalam membangaun nilaireligius melalui bidang ibadah yaitu : membiasakan shalat berjamaah dan shalat hari raya agama islam</p> <p>Faktor pemdukung dalam membangun budaya religius adalah kebiasaan dan tradisi yang sudah ada, kesadaran dari siswa, serta sarana dan prasarana di sekolah, selain itu uga ada faktor penghambat dalam membangun budaya religius adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung.</p>	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius di lingkup sekolah	Penelitian in lebih fokus ke upaya guru dalam membangun budaya religius di lingkup SMP

Moh. Miftahul Arifin, Tesis, Jurusan Ilmu Pendidikan	Strategi Gur Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan KarakterPa	<p>Hasi Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Perencanaan Penanaman nilai-nilai Karakter pada siswa dilakukan dengan cara menyesuaikan nilai-</p>	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter di	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter arti luas dalam
--	---	---	---	---

an Dasar Islam, IAIN Tulungagung tahun 2015	da Peserta Didik	<p>nilai yang akan diajarkan dengan SK dan KD serta jadwal mingguan yang sudah di bentuk baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.</p> <p>Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai pembiasaan yang ada di sekolah mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas.</p> <p>Evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan cara adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan optimalisasi pembinaan karakter di lingkungan sekolah</p>	sekolah dalam fokus penelitian sama yaitu memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru	sekolah
---	------------------	--	---	---------

Binti Kumiati, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, tahun 2014	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2013/2014	<p>Hasi Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius yaitu kebiasaan dalam keseharian berperilaku di sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya.</p>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama Menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius saja.
--	--	--	--	--

Daris Sofiana, Jurusan	Upaya Guru Pendidikan Agama	Hasi Penelitian menunjukkan bahwa :	Kesamaan dalam penelitian	Penelitian ini lebih memfokuska
------------------------	-----------------------------	-------------------------------------	---------------------------	---------------------------------

Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung Tahun 2018	Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung	<p>Upaya Guru PAI dalam membentuk sikap Religius Melalui penanaman nilai-nilai Religius yaitu dengan membiasakan, membimbing, melatih dan memotivasi siswa dalam kegiatan keagamaan.</p> <p>Upaya Guru PAI dalam membentuk sikap religius melalui kegiatan intrakurikuler yaitu dengan membimbing dan mengontrol dalam kegiatan keagamaan seperti Shalat berjamaah di sekolah.</p> <p>Upaya Guru PAI dalam membentuk Sikap Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara memberikan bimbingan pada kegiatan tilawatil Qur'an dan istighosah.</p>	ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman religius siswa di sekolah	n pada penanaman sikap religius dan pada fokus penelitiannya juga berbeda sekolah.
--	--	---	---	--

Ahmad Ulul Albab, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung tahun 2017	Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung	<p>Hasi Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu, saling berjabat tangan, berdoa, membaca juz amma, shalat dhuha berjamaah dan membiasakan shalat dzuhur berjamaah, dan membiasakan budaya 5S.</p> <p>Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui membiasakan siswa seperti Shalat dhuha berjamaah</p>	Dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Religius di madrasah.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan saja dan berbeda dari segi fokus penelitiannya.
---	---	--	--	---

		<p>dan membiasakan budaya 5S, sopan santu dan jujur. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa yaitu dengan cara guru mencontohkan siswa shalat berjamaah dhuha dan dzuhur, selain itu juga mencontohkan untuk bersikap jujur dan sopan santun jika berbicara serta mencontohkan berjabat tangan.</p>		
--	--	---	--	--

Adapun paparan tentang perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dilakukan di MAN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Faridarul Khusna, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung yang berbentuk skripsi memiliki persamaan dalam konteks penelitian yaitu dalam penelitian ini sama-sama mengangkat atau membahas tentang karakter religius. Karakter yang diangkat dari saudara Faridatul Khusna lebih menekankan kepada karakter dalam lingkup sekolah saja dan juga dalam perbedaan pembahasan tentang fokus dan tempat. Dalam penelitian terdahulu lebih fokus ke arah upaya guru dalam membangun budaya religius di tingkat SMP.
2. Dalam penelitian Moh. Miftahul Arifin, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung yang berbentuk tesis memiliki persamaan

yakni sama-sama membahas tentang karakter yang berada di ruang lingkup sekolah dan untuk fokus penelitian juga sama-sama memfokuskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam meningkatkan karakter di ruang lingkup sekolah. Penelitian terdahulu dari saudara Moh.Miftahul Arifin, lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dalam ruang lingkup pendidikan yaitu sekolahan dengan arti yang lebih luas, maksudnya penjabaran dan pemfokusan lebih melebar dan mendalam.

3. Dalam penelitian saudara Binti Kumiatin, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung yang berbentuk skripsi adapun memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian, dalam hal persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian Binti Kumiatin, Skripsi, perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius saja.
4. Dalam penelitian saudara Daris Sofia jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang berbentuk skripsi memiliki persamaan dalam pembahasan, kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman sikap religius peserta didik di sekolahan.

Penelitian terdahulu dari saudara Daris Sofia, memiliki perbedaan dalam fokus maupun tempat, penelitian ini lebih memfokuska pada penanaman sikap religius dan pada fokus penelitian juga memiliki

perbedaan sekolah meskipun sama dalam tingkat sekolah yang diteliti.

5. Dalam penelitian saudara Ahmad Ulul Albab dari jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungaung tahun 2017, memiliki persamaan dan perbedaan yaitu dalam persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat pembahasan tentang penanaman nilai-nilai karakter religius atau lebih cenderung ke sikap religius peserta didik di Madrasah.

Penelitian terdahulu dari saudara Ahmad Ulul Albab ini memiliki perbedaan dalam penerapannya yakni untuk fokus, lebih memfokuskan pada kegiatan pembiasaan yang sudah ada dalam Madrasah tersebut juga ada perbedaan dari segi tempat penelitian, dalam penelitian terdahulu, penelitian dilakukan di SMPN 2 Ngantru dan penelitian yang sekarang atau yang akan diangkat di MAN 1 Tulungagung.

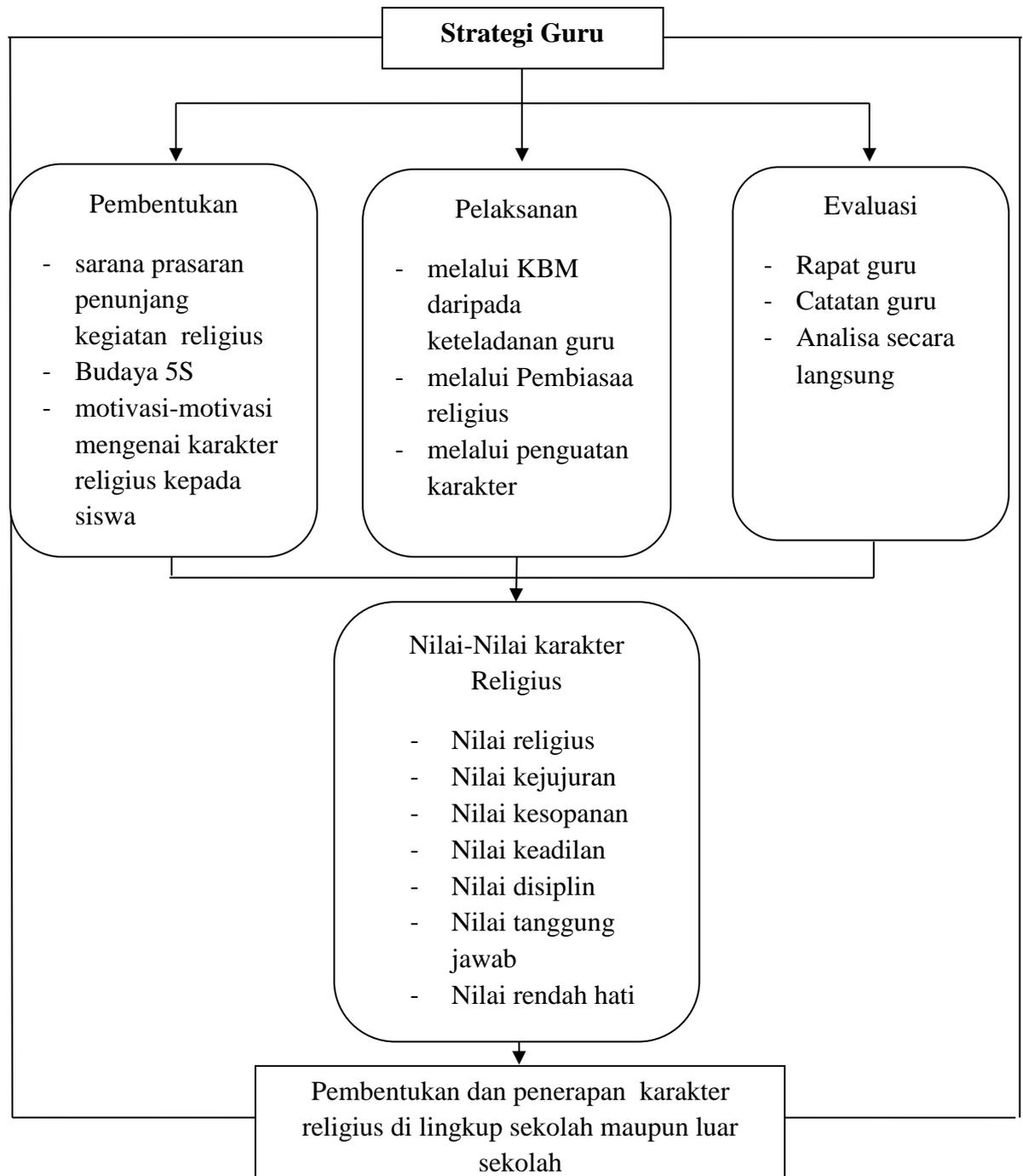
Rincian diatas menunjukkan bahwasanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu dalam membentuk karakter religius, banyak cara yang dilakukan dan sampel yang diteliti juga berbeda mulai dari SMP sampai dengan SMA, dan dalam hal ini adapun persamaan daripada penelitian di atas adalah membahas tentang strategi guru, namun penulisan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada

pembentukan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai seputar strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan pelakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.¹⁶ Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah di dalam penelitian. Peneliti ini menghendaki adanya kajian yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang di pakai adalah kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran kerangka penelitian :

¹⁶ Puspowasito, *Model Penelitian Organisasi dengan aplikasi Program SPSs*, (Bandung: Buah batu,2008,) 14.



Penulis dalam penelitian ini, ingin mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan karakter religius di MAN 1 Tulungagung, keberhasilan penerapan karakter religius pada peserta didik di pegaruhi oleh strategi gurunya. Strategi guru yang cocok akan semakin mempengaruhi peserta didik dalam penanaman karakter religius di lingkup sekolah. Keberhasilan penanaman karakter religius oleh guru tak lepas dari strategi yang diterangkannya serta pemberian contoh agar ada peniruan secara *continue* dari peserta didik. Dengan demikian akan didapat hasil pembentukan daripada karakter religius yang nampak pada setiap perilaku siswa. Dengan melihat perencanaan dari strategi guru dalam membentuk karakter religius di MAN 1 Tulungagung yang telah diajarkan oleh guru kepada siswanya akan menambah informasi bagi penulis dalam penelitian ini. Perencanaan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius meliputi sarana prasarana penunjang kegiatan religius, budaya 5S, dan motivasi-motivasi mengenai nilai religius. Penulis juga menggali tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius di MAN 1 Tulungagung yang meliputi: keteladanan guru, pembiasaan, dan penguatan. Untuk mengetahui keberhasilan dari strategi guru maka diperlukannya penulis menggali tentang evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dalam penanaman karakter religius pada siswa di MAN 1 Tulungagung yang didapatkan dari catatan harian guru dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru

dalam meningkatkan karakter religius siswa meliputi nilai ibadah, nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai keadilan, nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai rendah hati.